

Vol. 04 No. 02 Oktober 2008

ISSN 0216-9487

B7

Jurnal Ilmiah

KONSERVASI HAYATI



Apostasia elliptica J.J. Sm



Apostasia nuda R. Br

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Kekayaan Jenis Burung di Taman Hutan Raya Rajo Lelo, Bengkulu..... Faisal Tricahyadi dan Wiryono | 42-45 |
| Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Hutan Adat Temedak Oleh Masyarakat Keluru Kabupaten Kerinci..... Revis Asra, Muswita, Pinta Murni dan Nurfaizah | 46-57 |
| Keanekaragaman Jenis Anggrek (Orchidaceae) di Bukit Lumut Hutan Lindung Bukit Gedang Hulu Lais Reg.28 Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu..... Safaruddin dan Wahyudi Arianto | 58-67 |
| Keberadaan Beruang Madu (<i>Helarctos malayanus</i> Raffles., 1821) di Ipuh Panjang Sampai Air Berau Taman Nasional Kerinci Seblat Provinsi Bengkulu..... Jarulis, Rizwar dan Sibit Witarsan | 68-73 |
| Kajian Etnobotani Pada Beberapa Suku di Pulau Enggano..... Wahyudi Arianto | 74-81 |
| Latar Belakang Genetik dan Variasi Adaptif Anak Tuli Bisu di Bengkulu (<i>Genetic Background and Adaptatif Variation Among Children With Hearing Loss in Bengkulu</i>)..... Choirul Muslim, Yemi Trisnawati, Aceng Ruyani, Herry Haryanto dan Bhakti Karyadi | 82-93 |
| Pengaruh Pestisida Nabati Terhadap Hama Ulat Daun (<i>Plutella xylostella</i> L.) Sebelum Pembentukan Krop Pada Tanaman Kubis Putih (<i>Brassica oleracea</i> var. <i>capitata</i> L.f. <i>alba</i> DC.) di Desa Mojorejo Curup..... Syalfinaf Manaf, Nengsi, K. A. dan Kurniawan, H. | 94-105 |

Jurnal Ilmiah Konservasi Hayati

ISSN 0216-9487

Jurnal ini dihimpun dari artikel yang merupakan hasil penelitian bidang Biologi dengan frekuensi penerbitan dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober.

Penanggung Jawab

Drs. Syarifuddin, M. S
(Ketua Program Studi Biologi FMIPA Universitas Bengkulu)

Ketua Editor

Jarulis, S. Si, M. Si

Sekretaris

Dra. Rochmah Supriati, M. Sc

Bendahara

Dra. Darmi, M. S

Dewan Editor

Drs. Syalfinaf Manaf, M. S

Drs. Rizwar, M. S

Drs. Herry Haryanto, M. Sc

Dedi Satriawan, S. Si

Mitra Bestari (Untuk Edisi ini)

Prof. Dr. Siti Salmah (UNAND)

Dr. Hilda Zulkifli, DEA (UNSRI)

Imam Rusmana, Ph.D (IPB)

Choirul Muslim, Ph.D (UNIB)

Nanik Setiowati Ph.D (UNIB)

Drs. Welly Darwis, M.S (UNIB)

Dr. Agus Purwanto (UNILA)

Penerbit

Jurusan Biologi FMIPA

Universitas Bengkulu

(Edisi volume 1-3 diterbitkan atas nama BKS-PTN Barat Bidang Biologi)

Alamat Redaksi

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Gedung T Unib, Jl. W.R. Supratman 38371 Bengkulu Telp/Fax (0736) 20919

e-mail : biounib2003@yahoo.com

KEKAYAAN JENIS BURUNG DI TAMAN HUTAN RAYA RAJO LELO, BENGKULU

Faisal Tricahyadi¹ dan Wiryono²

¹ *Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu*

² *Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu,
email: wiryonogood@yahoo.com*

Accepted, August 19th 2008; Revised, September 26th 2008

ABSTRACT

Indonesia is rich in bird diversity. But the species richness of bird is threatened by illegal trapping and the destruction of habitat. The rate of deforestation in Indonesia is higher than one million hectares per year. One of deforested area is the Grand Forest Park Rajolelo in Bengkulu due to land use conflict with local community. The loss of forest may reduce the number of bird species in the forest area. This research was done to know the number of bird species and the legal protection status, and to compare with the previous data. Results showed that the number of bird species in Rajolelo Grand Forest Park was 17, belonging to 13 families. Two species were protected by the Government Regulation no 7, 1999. In the last 6 years, the number of bird species in Rajolelo Grand Forest Park declined.

Key Words: *Bird species diversity, Rajolelo Grand Forest Park, Bengkulu*

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan jenis burung. Dari 9000 jenis burung yang ada di dunia, 1600 di antaranya ditemukan di Indonesia (Noerdjito, 2005). Namun kekayaan jenis burung tersebut terancam oleh perburuan manusia dan rusaknya habitat tempat hidupnya. Burung banyak diburu dan diperjualbelikan karena manusia menyukai keindahan bulunya dan kemerduan suaranya. Hampir di setiap kota terdapat kios yang menjual burung.

Kerusakan hutan sebagai tempat hidup burung terjadi karena ulah manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan lahan sesuai dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat hidup. Data kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia berbeda-beda. Departemen Kehutanan menyatakan bahwa antara 1997-2000 kerusakan mencapai 2,83 juta hektar per tahun, dan antara tahun 2000-2006 kerusakan turun menjadi 1,08 juta hektar per tahun (Anonim, 2008).

Di wilayah Bengkulu juga terjadi kehilangan hutan yang cukup besar. Kawasan hutan produksi sudah dikuasai oleh penduduk dan dikonversi menjadi areal perkebunan. Bahkan kawasan hutan konservasi juga tidak luput dari penjarahan. Salah satu kawasan hutan konservasi yang telah dikuasai masyarakat dan diubah menjadi perke-

bunan adalah Taman Hutan Raya Rajolelo di Kabupaten Bengkulu Utara. Dari luasan resmi sebesar 1.122 hektar, hanya 150 hektar yang tetap bisa dikuasai Dinas Kehutanan. Kerusakan hutan tersebut dikuatirkan dapat mengurangi kekayaan jenis burung di dalamnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekayaan jenis burung yang ada di Tahura Rajolelo, melihat status perlindungan hukumnya, dan membandingkan dengan data sebelumnya.

BAHAN DAN METODA

Penelitian ini dilakukan di Taman Hutan Raya Rajolelo, Kabupaten Bengkulu Utara, dari Bulan Desember 2005 sampai dengan Januari 2006. Alat yang digunakan adalah fotosniper (ZENIT), kamera zoom (Cannon EOS3000), peta, meteran, buku panduan pengenalan jenis burung (MacKinnon *et al*, 1998), alat pengukur tinggi pohon dan alat tulis.

Pengamatan dilakukan sepanjang garis transek sepanjang 2 km pada pagi hari (pukul 06.00–10.00 WIB) dan sore hari (15.30–18.30 WIB). Menurut Bibby *et al* (2000) puncak aktifitas burung terjadi di pagi hari dan menjelang malam hari. Burung-burung yang terlihat di sebelah kiri dan kanan garis transek difoto dan diiden-

tifikasi. Pengamatan diulang beberapa hari sampai tidak ditemukan jenis baru. Pengenalan jenis dilakukan berdasarkan buku panduan MacKinnon *et al* (1998) dan hasil wawancara dengan pemburu burung dan pedagang burung. Data burung yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui jenis, tipe pakan dan status perlindungannya berdasarkan PP no 7 tahun 1999 dan CITES.

Data vegetasi di areal pengamatan diambil dengan mencatat jenis vegetasi, jumlah dan diameter setinggi dada pada 10 plot, dengan ukuran plot 20 x 20 m² untuk tingkat pohon (dbh > 20 cm), 10 x 10 m² untuk tingkat tiang (dbh 10-20 cm), dan 5 x 5 m² untuk tingkat pancang (dbh 1,5–9,9 cm) (Soerianegara dan Indrawan, 2005). Khusus untuk tingkat pancang, data diameter tidak diukur. Data vegetasi dianalisis untuk menentukan Indeks Nilai Penting masing-masing jenis dan mengetahui jenis yang dominan pada vegetasi tersebut (Mueller-Dombois and Ellenberg, 1974).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kawasan Taman Hutan Raya Rajolelo Bengkulu ditemukan 17 jenis burung yang termasuk ke dalam 13 famili. Di antara 17 burung tersebut terdapat satu jenis burung migran, yaitu *Lanius tigrinus* (bentet loreng). Jenis ini berbiak di Asia Timur seperti China dan Jepang kemudian pada musim dingin bermigrasi sampai ke Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali (MacKinnon, 1998).

Berdasarkan dari jenis pakannya, burung-burung tersebut dapat dikategorikan menjadi karnivora atau pemakan daging sebanyak 2 jenis, frugivora atau pemakan buah dan biji sebanyak 7 jenis dan insectivora atau pemakan serangga sebanyak 8 jenis. Dua jenis burung pemakan daging tergolong berukuran sedang sampai besar. *Spilornis cheela* (elang ular bido) memiliki panjang 50 cm dan *Ictinaetus malayensis* (elang hitam) memiliki panjang 70 cm. Kedua jenis elang tersebut termasuk jenis yang dilindungi dalam PP no 7 tahun 1999, tetapi tidak ada termasuk dalam Appendix CITES.

Pada tahun 2000 di kawasan Tahura juga telah dilakukan survei jenis burung, dan ditemukan sebanyak 46 jenis (Mardianto, 2000). Selama enam tahun telah terjadi penurunan kekayaan jenis yang cukup besar, yang diduga disebabkan oleh berkurangnya habitat. Dari luas resmi Tahura 1.122 hektar, tinggal tersisa 150 hektar yang tetap dikuasai oleh Dinas Kehutanan. Fragmentasi habitat yang terjadi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya keanekaragaman hayati (Primack, 1995). Sebagian besar dari kawasan Tahura telah dibuka oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan perkebunan monokultur.

Kuat dugaan yang menjadi faktor kedua yang menjadi penyebab menurunnya keanekaragaman jenis burung adalah intensitas aktivitas manusia di Tahura yang sangat tinggi. Aktivitas masyarakat secara rutin di dalam kawasan meliputi penggarapan lahan, pencarian kayu bakar, dan penggembalaan ternak (Andrianto, 2007). Meskipun tidak rutin, penangkapan burung oleh masyarakat juga terjadi. Di kota Bengkulu, sebagaimana di kota-kota lain di Indonesia, terdapat beberapa kios yang menjual burung. Penelitian di pasar burung di Kota Padang, Sumatera Barat, menunjukkan bahwa sebagian besar burung yang dijual berasal dari tangkapan, dan bukan hasil daripada penangkaran (Meiyentrinita, 2007). Data tentang perdagangan burung di Bengkulu belum diperoleh, tetapi diperkirakan situasinya sama, yaitu burung yang dijual adalah hasil tangkapan dari alam.

Aktivitas manusia di kawasan Tahura juga tercermin dari komposisi jenis vegetasinya. Variasi jenis untuk masing-masing tingkatan, bervariasi antara 18 sampai dengan 20 jenis. Sepuluh jenis yang dominan dari masing tingkatan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Jenis-jenis tumbuhan yang ditemui di Tahura adalah termasuk tumbuhan hutan sekunder dan jenis budidaya manusia. Jenis-jenis yang sering ditemui pada hutan alam dataran rendah yang belum terganggu dari famili Dipterocarpaceae tidak ditemukan. Jumlah jenis yang ada di Tahura ini relatif kecil dibandingkan dengan hutan alam.

Tabel 1. Jenis-jenis burung yang ditemukan di Tahura Rajolelo

| No | Famili>Nama jenis | Nama lokal | Kategori | Status |
|----|--------------------------------|----------------------|-------------|------------------|
| | Famili Accipitridae | | | |
| 1 | <i>Ictinaetus malayensis</i> | Elang hitam | Karnivora | Dilindungi |
| 2 | <i>Spilormis cheela</i> | Elang ular bido | Karnivora | Dilindungi |
| | Famili Cuculidae | | | |
| 3 | <i>Centropus bengalensis</i> | Bubut alang-alang | Insectivora | Tidak dilindungi |
| 4 | <i>Centropus cinensis</i> | Bubut besar | Insectivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Estrilidiidae | | | |
| 5 | <i>Lonchura maja</i> | Bondol haji | Frugivora | Tidak dilindungi |
| 6 | <i>Lonchura striata</i> | Bondol tunggir putih | Frugivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Ploceidae | | | |
| 7 | <i>Passer montanus</i> | Burung gereja erasia | Frugivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Dicruridae | | | |
| 8 | <i>Dicrurus remifer</i> | Srigunting bukit | Insectivora | Tidak dilindungi |
| 9 | <i>Dicrurus paradiseus</i> | Srigunting batu | Insectivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Pycnonotidae | | | |
| 10 | <i>Pycnonotus goiavier</i> | Merbah curukcuk | Frugivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Columbidae | | | |
| 11 | <i>Treron olax</i> | Punai kecil | Frugivora | Tidak dilindungi |
| 12 | <i>Treron vernans</i> | Punai gading | Frugivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Caprimulgidae | | | |
| 13 | <i>Caprimulgus longipennis</i> | Cabak maling | Insectivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Apodidae | | | |
| 14 | <i>Collocalia esculenta</i> | Walet sapi | Insectivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Lanidae | | | |
| 15 | <i>Lanius tigrinus</i> | Bentet loreng | Insectivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Hirunidae | | | |
| 16 | <i>Hirundo rustica</i> | Layang-layang api | Insectivora | Tidak dilindungi |
| | Famili Zosteropidae | | | |
| 17 | <i>Zosterops palpebrosus</i> | Kacamata biasa | Frugivora | Tidak dilindungi |

Tabel 2. Jenis-jenis tumbuhan dominan di Tahura (angka dalam kurung adalah INP)

| No | Jenis-jenis tumbuhan dominan | | |
|----|---------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| | Tingkat pohon | Tingkat tiang | Tingkat pancang |
| 1 | <i>Artocarpus dadah</i> (62) | <i>Glochidion obsourum</i> (51) | <i>Aporosa aurita</i> (51) |
| 2 | <i>Cinnamomum porectum</i> (33) | <i>Aporosa aurita</i> (42) | <i>Rhodomnia cinerea</i> (28) |
| 3 | <i>Ficus variegata</i> (33) | <i>Vitex pinnata</i> (37) | <i>Ixora sp</i> (22) |
| 4 | <i>Glochidion obsourum</i> (18) | <i>Artocarpus integra</i> (17) | <i>Ficus variegata</i> (13) |
| 5 | Famili Bombacaceae* (18) | <i>Cinnamomum porectum</i> (17) | <i>Vitex pinnata</i> (10) |
| 6 | <i>Vitex pinnata</i> (15) | <i>Cassia siamea</i> (15) | <i>Acacia mangium</i> (10) |
| 7 | <i>Aulerites mollucana</i> (14) | <i>Bredelia monoica</i> (14) | <i>Cinnamomum porectum</i> (8) |
| 8 | <i>Cassia siamea</i> (15) | <i>Macaranga sp.</i> (14) | <i>Macaranga sp.</i> (8) |
| 9 | <i>Litocarpus balacik</i> (10) | <i>Rhodamnia cinerea</i> (14) | <i>Peronema canescens</i> (8) |
| 10 | <i>Macaranga sp</i> (10) | <i>Ficus variagata</i> (13) | <i>Clausena excavata</i> (8) |

KESIMPULAN

Di Tahura Rajolelo terdapat 17 jenis burung yang termasuk dalam 13 famili. Dua di antara jenis tersebut dilindungi oleh PP no 7 tahun 1999. Jumlah burung di Tahura selama enam tahun terakhir mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, B. 2007. *Inventarisasi tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Tanjung Terdana dari Taman Hutan Raya Rajolelo dan sekitarnya, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Utara, Pro-*

- vinsi Bengkulu*. Skripsi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Anonim, 2008. *Kehutanan Indonesia. Soedjarwo sampai M. S. Kaban*. Pusinfo Departemen Kehutanan.
- Bibby, C., M. Jones dan S. Marsden. 2000. *Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan Survey Burung*. BirdLife International, Indonesia Program.
- CITES. 2005. *Appendices I, II, dan III*.
- MacKinnon, J., K. Philipps, dan B.V., Balen. 1998. *Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan (termasuk Sabah, Serawak, dan Brunai darusalam)*. Puslibang Biologi LIPI. Bogor
- Mardianto, 2000. *Kajian beberapa aspek ekologis burung di Taman Hutan Raya Rajolelo Bengkulu*. Skripsi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Meiyentrinita. 2007. *Studi Perdagangan Burung di Kota Padang Sumatera Barat*. Skripsi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu.
- Mueller-Dombois, D and H. Ellenberg. 1974. *Aims and Methods of Vegetation Ecology*. John Willey and Son. New York.
- Noerdjito, M. 2005. *Nama daerah Burung di Indonesia*. Pusat Penelitian Biologi. LIPI. Cibinong.
- Primack, R.B. 1993. *Essentials of Conservation Biology*. Sinauer Associate, Inc. Sunderland.
- Soerianegara, I. Dan A. Indrawan. 2005. *Ekologi Hutan Indonesia*. Laboratorium Ekologi Hutan. IPB. Bogor.
- Peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.